

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Honje hijau (*Etilingera elatior* (Jack) R. M. Smith) merupakan tanaman rempah dari famili *Zingiberaceae* yang banyak dimanfaatkan oleh manusia, baik sebagai bahan obat, pangan, tanaman hias, bahan kosmetik, maupun sebagai bahan pestisida nabati (Kusumawati *et al.*, 2015). Secara konvensional, bahan perbanyakan honje hijau berasal dari rimpang, yaitu bagian tanaman yang berada di dalam tanah. Bibit yang diperbanyak melalui cara ini cenderung memiliki tingkat proliferasi rendah dan sangat rentan terkena infeksi patogen seperti busuk rimpang yang disebabkan oleh spesies *Phyium* dan bercak daun akibat spesies *Coletotrichum* (Abdelmageed *et al.*, 2011). Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tanaman honje hijau yang bebas penyakit dalam jumlah besar dan seragam dengan waktu yang relatif lebih singkat adalah dengan melakukan perbanyakan tanaman secara *in vitro* atau kultur jaringan.

Penggunaan media kultur dan zat pengatur tumbuh yang tepat merupakan faktor penting, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimum dalam perbanyakan *in vitro*. Dalam penggunaan media, sumber karbon tentunya menjadi komponen yang harus diperhatikan. Selain sumber karbon, perbanyakan honje hijau juga memerlukan ZPT (zat pengatur tumbuh). ZPT yang berperan dalam pertumbuhan tunas terutama adalah golongan sitokinin.